

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumberdaya manusia agar dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena pentingnya bidang pendidikan tersebut maka komponen yang berhubungan dengan dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat, dan pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar ialah meningkatkan mutu pembelajaran agar tercipta peningkatan mutu pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar di kelas bukan hanya sebuah kegiatan transfer ilmu semata, tapi lebih jauh lagi dalam hal penyiapan dan pembentukan generasi yang lebih kompeten pada bidang yang dipilihnya. Karena itu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas tidaklah semudah yang dipikirkan, tiba-tiba menjadi pintar tanpa upaya maksimal baik dari guru, siswa, sekolah dan pihak lainnya yang mempengaruhi pendidikan. Dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah tingkat kemampuan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran yang ditimbulkan oleh berbagai aspek. (<http://www.hendriono.web.id/2010/06/ke-mampuan-guru-mengatasi-kesulitan.html/> diakses pada tanggal 13 April 2012 pukul 10.15 am)

Pada proses belajar mengajar, guru bukanlah semata-mata menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa, di dalamnya juga terkandung makna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara penuh untuk menentukan makna belajar yang berarti dan memungkinkan siswa belajar dengan sukarela dan motivasi yang tinggi.

Guru seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dari berbagai macam teori belajar. Situasi dan kondisi yang dijelaskan dalam teori seringkali berbeda dengan situasi dan kondisi kelas sebenarnya. Permasalahan yang sering ditemui oleh guru ialah kurangnya fasilitas seperti buku, media dan alat peraga lainnya yang menunjang kegiatan belajar, kurang cukupnya waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai karakter materi, sulitnya mengelola kelas yang baik, kurangnya persiapan materi yang ingin diajarkan, guru dihadapai pada karakter siswa yang beragam dan guru harus dapat mendiagnosis berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Untuk itu, guru tidak saja dituntut mampu melakukan transformasi ilmu kepada siswa tetapi juga mampu memilih strategi, metode, teknik, serta model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Dari komunikasi tersebut terjadi pembentukan dan pengalihan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai guru kepada siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengalaman penulis ketika menjalani program PPL tahun 2011, proses belajar mengajar sekarang ini banyak terlihat fenomena guru mengajar konvensional dan

kurang bervariasi, kurangnya persepsi positif dari siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, interaksi guru dengan siswa sering berjalan searah, dimana guru merupakan pihak yang aktif sementara siswa pasif, demikian juga interaksi siswa dengan siswa dalam pembelajaran jarang sekali terjadi, kurangnya media pembelajaran, kurang aktifnya siswa dalam berdiskusi, bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang dalam usahanya untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk itu proses kegiatan belajar mengajar diupayakan dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Karena itu persepsi siswa perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, jika pembelajaran yang dilakukan tidak dapat menarik perhatian siswa maka implementasi siswa aktif (*active learning*) sulit diciptakan. Sebaliknya apabila persepsi siswa positif terhadap pembelajaran akan lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran.

Wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 28 Februari 2012 dengan guru bidang studi geografi di SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan, yaitu Ibu Lusi Nasution S.Pd, menurut beliau diketahui bahwa aktivitas siswa masih rendah terlihat dari interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa jarang terjadi saat proses pembelajaran. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja sama dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa ternyata dengan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi hasil belajar siswa dirasa belum

maksimal. Hal ini tampak pada pencapaian nilai akhir siswa. KKM yang ditetapkan ialah 75. Dalam satu tahun belakangan ini siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas tidak lebih 50% dari 85% yang ditargetkan sekolah pada materi upaya pelestarian lingkungan hidup dan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan permasalahan diatas maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mencoba menerapkan Pembelajaran Partisipatif teknik *Critical Incident*. *Critical Incident* ialah suatu teknik yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para peserta didik. Teknik *Critical Incident* merupakan suatu teknik mengajar dimana teknik ini dapat mengajak siswa berperan aktif dalam PBM. Materi upaya pelestarian lingkungan hidup dan hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan merupakan materi belajar yang banyak dan telah dialami siswa pada kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan pengalaman ini siswa dilatih untuk melakukan analisis tentang masalah pelestarian lingkungan hidup dan hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan.

Melalui Pembelajaran Partisipatif teknik *Critical Incident* diharapkan siswa memberikan persepsi positif pada pelaksanaan PBM dengan menunjukkan peran aktif dalam kegiatan diskusi, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain. Berbagai kegiatan siswa aktif lainnya, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat dicapai dengan lebih baik.

Selain menerapkan teknik *Critical Incident* dalam pembelajaran agar tercapai ketuntasan minimal perlu juga dilakukan identifikasi permasalahan pembelajaran melalui teknik *Critical Incident* agar dapat diketahui permasalahan atau kendala apa saja yang dihadapi guru saat menerapkan teknik *Critical Incident*. Hal tersebut harus mendapat perhatian mengingat pentingnya posisi guru dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan pembelajaran dalam kelas akan tercapai jika berbagai permasalahan siswa serta guru dalam pembelajaran dapat diminimalisir. Tetapi pada kenyataannya berbagai penelitian dilakukan hanya melihat kesulitan yang dialami siswa dan sering kali mengabaikan kesulitan guru.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Metode dan teknik pembelajaran geografi yang diterapkan selama ini pada umumnya menggunakan metode/teknik yang kurang bervariasi dan cenderung monoton, (2) Interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa tidak berjalan baik, (3) Kurangnya persepsi positif dari siswa terhadap pembelajaran, (4) Siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran, (5) Siswa belum aktif karena masih banyak siswa yang kurang berani bertanya, menjawab, menanggapi dan memberi pendapat, siswa kurang bisa bekerja sama dalam kelompok, (6) Hasil belajar yang dicapai siswa hanya 50% yang belum mencapai KKM dan (7) Kurangnya perhatian terhadap kesulitan guru saat pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan pada penelitian ini adalah: Identifikasi Permasalahan Pembelajaran menggunakan teknik *Critical Incident* pada materi Lingkungan Hidup di kelas XI IPS SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Critical Incident* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS Swasta Martadinata Medan?
2. Bagaimana persepsi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Critical Incident* materi lingkungan hidup di kelas XI IPS Swasta Martadinata Medan?
3. Permasalahan apa yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Critical Incident* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS Swasta Martadinata Medan?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Critical Incident* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS Swasta Martadinata Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka yang menjadi tujuan penelitian adalah

1. Mengetahui aktifitas belajar siswa dengan menggunakan teknik *Critical Incident* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS Swasta Martadinata Medan.
2. Mengetahui persepsi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *Critical Incident* materi lingkungan hidup di kelas XI IPS Swasta Martadinata Medan.
3. Mengetahui permasalahan apa yang dihadapi guru dengan menggunakan teknik *Critical Incident* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS Swasta Martadinata Medan.
4. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *Critical Incident* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS Swasta Martadinata Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bahan masukan bagi guru dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan metode/teknik pembelajaran yang sesuai sebagai upaya memperoleh hasil yang optimal.
2. Pengetahuan tentang metode/teknik yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Lingkungan Hidup.

3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya khusus mengenai tekni yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda
4. Bahan masukan bagi peneliti sendiri sebagai calon pendidik untuk menggunakan teknik pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah dalam mempelajari Geografi



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY